

Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21

Gunawan Santoso^{1*}, Aim Abdul Karim², Bunyamin Maftuh³, Sapriya⁴, Ma'mun Murod⁵

^{1,5} Universitas Muhammadiyah Jakarta

^{2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id.

Abstrak - Masih banyaknya tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan. Meskipun telah berdiri selama lebih dari 75 tahun, tetapi ternyata masih muncul perbedaan pandangan, konflik, dan masalah lain yang mengancam persatuan bangsa.. Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif tipe deskriptif melalui kajian literatur, observasi dan studi dokumentasi secara komprehensif. Hasil Kajiannya yaitu Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21 adalah topik yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Integrasi nasional merupakan fondasi penting bagi keberlangsungan NKRI di era globalisasi ini, sedangkan Sumpah Pemuda Indonesia mengandung semangat nasionalisme yang sangat penting untuk menumbuhkan rasa persatuan di kalangan generasi muda. Dalam kajian ini, beberapa strategi pemahaman tentang isi dan makna dari sumpah pemuda Indonesia, konsep integrasi nasional dalam konteks NKRI, serta hubungan antara sumpah pemuda dan integrasi nasional di Indonesia perlu dipertimbangkan. Contoh konkret dari implementasi sumpah pemuda dan integrasi nasional dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia juga perlu diidentifikasi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan nyata. Selain itu, refleksi terhadap kajian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat Indonesia untuk memperkuat kesadaran dan komitmen dalam mempertahankan integrasi nasional sebagai fondasi membangun kebersamaan yang kuat. Terutama generasi muda, yang memiliki peran penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa kedepannya.

Kata kunci: Integrasi Nasional, NKRI Tidak Dapat Diubah, Sumpah Pemuda Indonesia, Abad 21.

Abstract - There are still many challenges and problems faced by the Indonesian people in maintaining unity and integrity. Even though it has been established for more than 75 years, in fact there are still differences of opinion, conflicts, and other problems that threaten national unity. The research method uses a qualitative descriptive type method through a comprehensive literature review, observation and documentation study. The results of his study are that National Integration in the Unitary State of the Republic of Indonesia cannot be changed and the 21st Century Indonesian Youth Oath is a very important topic for the Indonesian people. National integration is an important foundation for the continuity of the Unitary State of the Republic of Indonesia in this era of globalization, while the Indonesian Youth Pledge contains a spirit of nationalism which is very important for fostering a sense of unity among the younger generation. In this study, several strategies for understanding the content and meaning of the Indonesian youth oath, the concept of national integration in the context of the Republic of Indonesia, as well as the relationship between the youth oath and national integration in Indonesia need to be considered. Concrete examples of the implementation of the youth oath and national integration in everyday life in Indonesia also need to be identified to provide a clearer picture of these principles in real life. In addition, reflections on this study can be a source of inspiration for the Indonesian people to strengthen awareness and commitment in maintaining national integration as a foundation for building strong togetherness. Especially the younger generation, who have an important role in maintaining the unity and unity of the nation in the future.

Keywords: National Integration, Unchangeable Unitary State of the Republic of Indonesia, Indonesian Youth Pledge, 21st Century

Pendahuluan

Pemahaman masyarakat dan pemerintah yang masih kurang mengenai integrasi nasional sebagai konsep yang tidak dapat diubah dalam NKRI dan masih relevan di era abad 21 ini, serta bagaimana cara memperkuat integrasi nasional dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di masa depan, maka jelas masih ada perbedaan pandangan dan permasalahan di antara masyarakat Indonesia sendiri yang dapat mempengaruhi persatuan dan kesatuan bangsa (Gunawan Santoso, Murod, et al., 2023). Selain itu, ada pula masalah-masalah sosial, politik, dan ekonomi yang dapat memperburuk kondisi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Dalam kajian ini, perlu diidentifikasi berbagai fenomena dan permasalahan yang mempengaruhi integrasi nasional di Indonesia, sehingga dapat dicari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut dan memperkuat integrasi nasional (Gunawan Santoso, 2021b). Selain itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pemerintah mengenai arti penting integrasi nasional, serta bagaimana menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di era abad 21 ini. Dalam hal relevansi Sumpah Pemuda, perlu dilakukan identifikasi mengenai pengaruh teknologi dan globalisasi terhadap nilai-nilai Sumpah Pemuda, sehingga dapat dilakukan penyesuaian agar nilai-nilai tersebut tetap relevan di era yang semakin kompleks ini. Dengan adanya kajian ini, harapannya adalah dapat mengisi gap pemahaman dan memberikan solusi konkret dalam meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia demi terwujudnya negara Indonesia yang maju dan berdaya saing global.

Masih banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan. Meskipun sudah lebih dari 75 tahun berdiri, ternyata masih muncul perbedaan pandangan, konflik, dan masalah lain yang mengancam persatuan bangsa (Gunawan Santoso, Murod, et al., 2023). Kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman tentang konsep integrasi nasional yang menjadi prinsip dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia serta relevansi Sumpah Pemuda di era abad 21 (Lutfi Syaiki Faznur et al., 2020). Dengan demikian, dapat dicari solusi dan pandangan yang tepat untuk memperkuat integrasi nasional dan memelihara persatuan serta kesatuan NKRI. Pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam oleh pemerintah pusat, media massa, organisasi masyarakat, dan masyarakat umum mengenai kajian integrasi nasional dan Sumpah Pemuda di abad 21 ini sangat diperlukan, karena mempengaruhi arah kebijakan dan pandangan politik, ekonomi dan sosial, serta tata kelola bangsa Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian agar masyarakat dan pemerintah memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai integrasi nasional dan relevansi Sumpah Pemuda di era abad 21 ini, serta bagaimana cara mengatasi permasalahan dan meningkatkan pemahaman nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk membangun bangsa Indonesia yang kuat, maju, dan berdaya saing global pada masa yang akan datang.

Masih banyaknya tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan (Gunawan Santoso, 2021a). Meskipun telah berdiri selama lebih dari 75 tahun, tetapi ternyata masih muncul perbedaan pandangan, konflik, dan masalah lain yang mengancam persatuan bangsa. Kajian ini kemudian dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk memperdalam pemahaman akan arti penting integrasi nasional dalam memelihara persatuan dan kesatuan NKRI, serta mengevaluasi seberapa jauh Sumpah Pemuda masih relevan di abad 21 ini. Dalam kajian ini juga diperlukan pemahaman yang komprehensif tentang akar permasalahan yang menyebabkan tantangan persatuan dan kesatuan di Indonesia, sehingga dapat dicari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Kajian ini juga dilakukan sebagai implementasi dari nilai-nilai Pancasila yang terus dipelihara dan dikembangkan oleh bangsa Indonesia (Martini et al., 2019). Pancasila adalah dasar negara yang menjadi landasan bagi terciptanya persatuan, kesatuan, dan integrasi nasional di Indonesia. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat pengamalan nilai-nilai Pancasila perlu dilakukan dengan melakukan kajian dan penelitian yang mendalam mengenai integrasi nasional dan relevansi Sumpah Pemuda di abad 21 ini.

Keresahan masyarakat Indonesia terkait dengan kepentingan integrasi nasional dan relevansi Sumpah Pemuda di era abad 21 ini antara lain: 1). Melekatnya pandangan-pandangan yang berseberangan dan berpotensi memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. 2). Terjadinya pergeseran nilai dan budaya di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi yang mengancam kearifan

lokal dan nasional. 3). Perbedaan pemahaman masyarakat Indonesia terkait dengan makna integrasi nasional dan Sumpah Pemuda, sehingga terjadi ketidaksielarasan dalam mencapai persatuan dan kesatuan. 4). Kurangnya edukasi dan sosialisasi nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari, sehingga keterlibatan masyarakat dalam memperkuat serta mempertahankan integrasi nasional menjadi minim. Dalam kajian ini, perlu dilakukan identifikasi dan analisis mendalam atas berbagai faktor yang menyebabkan keresahan dan ketidakpastian yang muncul terkait integrasi nasional dan relevansi Sumpah Pemuda.

Kajian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik sekaligus posisi yang jelas dalam memelihara persatuan dan kesatuan bangsa, serta memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini (Gunawan Santoso & Murod, 2021a). Oleh karena itu, kajian integrasi nasional dan Sumpah Pemuda di abad 21 ini sangatlah penting untuk dilakukan, sehingga masyarakat Indonesia dapat memahami arti penting dan keberhasilan integrasi nasional dalam memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Kajian ini juga diharapkan dapat menemukan cara mempertahankan relevansi Sumpah Pemuda sebagai simbol persatuan dan kesatuan bangsa di era modern Indonesia.

Berikut adalah beberapa sumber referensi untuk perkembangan keterampilan abad 21 yang penting bagi mahasiswa: 1). *Partnership for 21st Century Learning (P21)* - www.p21.org - P21 adalah organisasi nirlaba yang fokus pada pengembangan keterampilan abad 21 pada seluruh tingkat pendidikan. 2). *World Economic Forum (WEF)* - www.weforum.org - WEF adalah organisasi internasional yang berfokus pada perubahan sosio-politik dan ekonomi global. Serta memberikan saran untuk mempersiapkan siswa untuk kehidupan dan pekerjaan di era modern. 3). *The National Center for Education Statistics (NCES)* - nces.ed.gov - NCES adalah lembaga pemerintah AS yang menyediakan data dan statistik tentang pendidikan. 4). *The Association of American Colleges and Universities (AAC&U)* - www.aacu.org - AAC&U adalah organisasi pendidikan tinggi yang berfokus pada pengembangan pendidikan liberal dan pembelajaran integratif. 5). *The Institute for the Future (IFF)* - www.iff.org - IFF adalah lembaga penelitian yang fokus pada memprediksi tren masa depan dan memberi wawasan tentang dampak teknologi pada pendidikan dan cara pengajaran. Sumber-sumber ini dapat membantu mahasiswa dalam memperluas wawasan maupun untuk memperoleh pengetahuan tentang keterampilan abad 21 yang dibutuhkan saat ini dan di masa depan. Selain itu, para mahasiswa juga dapat memperdalam pengetahuan tentang keterampilan abad 21 dari berbagai jurnal, buku, dan artikel yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan keahlian profesional terkini.

Keterampilan abad 21 merupakan keterampilan yang sangat penting bagi mahasiswa sebagai persiapan menghadapi tantangan di era digital dan globalisasi saat ini. Beberapa keterampilan abad 21 yang harus dimiliki antara lain komunikasi, bekerja sama, belajar sepanjang hayat, berpikir kritis, memecahkan masalah, kreativitas dan literasi digital. Keterampilan-keterampilan ini meningkatkan relevansi dan daya saing mahasiswa di dunia akademik maupun di dunia kerja (Gunawan Santoso & Murod, 2021a). Sumber referensi, organisasi pendidikan dan penelitian seperti P21, WEF, dan IFF dapat menjadi sumber yang membantu mahasiswa memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai keterampilan abad 21 (Erofonina et al., 2021). Mahasiswa perlu terus-menerus melatih keterampilan abad 21 dengan berbagai cara, seperti magang, kursus, seminar atau workshop, dan eksplorasi dengan berbagai sumber daya yang ada. Keterampilan abad 21 juga dirasa penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran di lembaga pendidikan. Meningkatkan keterampilan abad 21 pada tenaga pendidik dapat membantu membimbing siswa dan mahasiswa secara efektif dan efisien dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan. Metode pengajaran seperti penerapan teknologi, pembelajaran proyek, dan keterlibatan dalam komunitas dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan abad 21. Seluruh stakeholders dalam dunia pendidikan harus bekerja sama dalam menerapkan pengajaran yang menanamkan keterampilan abad 21. Hal ini dapat membawa dampak positif dalam pembangunan bangsa dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan abad 21 harus terus didorong, baik oleh mahasiswa, pemerintah, sekolah, universitas, maupun industri.

Metode

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam V. Wiratna Sujawerni (2020:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Untuk melakukan penelitian terkait dengan pengembangan model integrasi nasional dengan sumpah pemuda abad 21, dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode penelitian, antara lain: Studi Literatur: Studi literatur merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai bahan bacaan, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya terkait dengan integrasi nasional dan sumpah pemuda abad 21. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang luas dan mendalam tentang teori dan praktik integrasi nasional. Teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan terkait dengan faktor-faktor pendukung integrasi nasional dan persepsi masyarakat terkait sumpah pemuda abad 21. Wawancara dapat dilakukan dengan responden yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang kebangsaan, budaya, agama, dan politik. Studi Kasus: Studi kasus merupakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan analisis terhadap kasus atau peristiwa yang relevan dengan pengembangan model integrasi nasional dengan sumpah pemuda abad 21. Studi kasus dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isu-isu yang berkaitan dengan integrasi nasional. Untuk mendapatkan informasi terkait persepsi dan pandangan masyarakat terkait dengan integrasi nasional dan sumpah pemuda abad 21. Diskusi dapat dilakukan dengan sekelompok orang pada topik yang sama, di mana anggota kelompok memberikan ide, pengalaman, dan pandangan mereka masing-masing. Dalam pengembangan model integrasi nasional, teknik-teknik penelitian dapat digunakan bersama-sama, baik satu kali atau kombinasi dari beberapa teknik. Metode yang tepat digunakan tergantung pada objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai.

Hasil dan Pembahasan

Melalui kajian ini, diharapkan bahwa hasil yang dicapai dapat membantu mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, menciptakan stabilitas politik dan ekonomi, serta memperkuat identitas bangsa dan memudahkan pembangunan secara nasional (Gunawan Santoso, 2020a). Fungsi kajian mengenai integrasi nasional dalam NKRI dan relevansi Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21 adalah sebagai berikut: 1). Memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep integrasi nasional sebagai prinsip dasar negara Indonesia, serta relevansi Sumpah Pemuda di era abad 21 ini. 2). Memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap berbagai faktor penyebab tantangan dan permasalahan yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, sehingga dapat dicari solusi yang tepat dalam mengatasinya. 3). Menyediakan gagasan dan pandangan yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, yang kemudian dapat dijadikan acuan bagi pemerintah dan masyarakat dalam membuat keputusan strategis dan kebijakan publik. 4). Memberikan edukasi dan sosialisasi terhadap masyarakat dan pemerintah mengenai pentingnya mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa dalam membangun bangsa Indonesia yang kuat, maju, dan berdaya saing global. 5). Menyediakan informasi dan data yang diperlukan bagi kalangan akademisi dan praktisi dalam bidang terkait sebagai referensi riset dan evaluasi.

Tujuan dari judul Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21 adalah untuk memperdalam pemahaman tentang integrasi nasional dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang tidak dapat diubah dan relevansi Sumpah Pemuda Indonesia di abad 21 ini (Imawati et al., 2022). Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam memelihara persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Integrasi nasional menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan bermasyarakat di Indonesia. NKRI sebagai negara yang heterogen memiliki berbagai budaya, adat istiadat, dan agama yang berbeda, sehingga diperlukan integrasi nasional untuk mempersatukan seluruh elemen bangsa Indonesia dalam satu kesatuan. Dalam konteks NKRI, integrasi nasional tidak dapat diubah karena sudah menjadi bagian dari prinsip dasar negara Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara dan UUD 1945 selalu menegaskan tentang pentingnya integrasi nasional dalam memelihara bangsa Indonesia tetap bersatu. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam tentang

bagaimana cara mempertahankan integrasi nasional yang sudah ada dan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas integrasi nasional di masa depan. Sumpah Pemuda Indonesia menjadi simbol penting dalam memperkuat integrasi nasional. Sumpah ini menegaskan tentang kesatuan bangsa Indonesia, keberagaman budaya, dan persatuan dalam meraih kemerdekaan Indonesia. Di abad 21 ini, Sumpah Pemuda harus direlevansikan dengan kondisi zaman untuk memperkuat integrasi nasional. Dalam era digital dan globalisasi, integrasi nasional harus dilihat dalam konteks yang lebih luas, dan perlu dilakukan upaya-upaya untuk menghimpun dan memperkuat kesatuan bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan yang utuh.

Kajian mengenai integrasi nasional dan Sumpah Pemuda haruslah dilakukan secara kontinyu untuk memperkuat persatuan dan kesatuan di dalam masyarakat Indonesia, khususnya di era yang semakin kompleks seperti sekarang, upaya-upaya mempertahankan integrasi nasional di Indonesia (Gunawan Santoso et al., 2013). Harapan dari kajian mengenai integrasi nasional dalam NKRI dan relevansi Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21 adalah sebagai berikut: 1). Meningkatkan pemahaman masyarakat dan pemerintah mengenai arti penting integrasi nasional dalam memelihara persatuan dan kesatuan NKRI yang tidak dapat diubah, serta relevansi Sumpah Pemuda di era abad 21 ini. 2). Memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan solusi konkret terhadap masalah dan tantangan yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, sehingga dapat memperkuat integrasi nasional dan memelihara persatuan serta kesatuan NKRI. 3). Menjaga keberagaman budaya dan adat istiadat Indonesia, serta menghimpun keutuhan dan solidaritas di antara masyarakat Indonesia yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, agama, dan budaya. 4). Meningkatkan kualitas dan efektivitas kebijakan pemerintah dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih maksimal bagi terwujudnya kemajuan dan keberhasilan bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

Makna dari kajian mengenai integrasi nasional dalam NKRI dan relevansi Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21 ini adalah untuk memperkuat pemahaman bahwa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai yang sangat penting dan harus dijaga dengan sebaik mungkin (Gunawan Santoso et al., 2013). Selain itu, kajian ini juga memiliki makna dalam memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap tantangan dan permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta memberikan solusi konkret untuk mengatasi permasalahan tersebut. Makna kajian ini juga tercermin dari pentingnya nilai-nilai Pancasila yang sangat mempengaruhi integrasi nasional Indonesia. Melalui kajian ini, diharapkan masyarakat lebih memahami bahwa konsep integrasi nasional bukan hanya sekadar simbolik, tetapi juga merupakan dasar yang mengikat seluruh bangsa Indonesia dalam satu kesatuan. Makna kajian ini juga berkaitan dengan penguatan identitas nasional Indonesia dan pengembangan karakter bangsa yang berakar pada keragaman budaya dan adat istiadat Indonesia. Oleh karena itu, kajian ini memiliki makna penting bagi pembangunan nasional secara keseluruhan. Diharapkan dengan adanya kajian ini, masyarakat dan pemerintah semakin memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga integrasi nasional Indonesia dan merawat nilai-nilai persatuan, kesatuan, dan keragaman budaya Indonesia agar tetap lestari hingga generasi yang akan datang.

Beberapa faktor pendukung kajian mengenai integrasi nasional dalam NKRI dan relevansi Sumpah Pemuda Indonesia di abad 21 ini adalah sebagai berikut: 1). Kepentingan bersama masyarakat dan pemerintah untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, sebagai prinsip dasar negara Indonesia (Kusumawardani, Diyanti, et al., 2020). 2). Kemerdekaan Indonesia: Setelah perjuangan panjang dalam merebut kemerdekaan dari penjajahan Belanda, Indonesia menjadi negara yang merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945. Hal ini menunjukkan bahwa integritas nasional sangat penting untuk melindungi kedaulatan dan kebebasan Indonesia (Yusuf et al., n.d.). 3). Budaya Indonesia: Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang unik dan menarik. Hal ini dapat menjadi faktor pendukung integrasi nasional di mana budaya bangsa menjadi sumber kebanggaan dan kecintaan pada negara (L S Faznur et al., 2020). 4). Bhinneka Tunggal Ika: Prinsip ini mencerminkan keberagaman Indonesia dan menjadi moto negara Indonesia. Keanekaragaman yang ada di Indonesia beragam namun tetap hidup berdampingan sebagai kesatuan bangsa Indonesia (G Santoso, 2021). 5). Perbedaan Agama: Indonesia memiliki keberagaman agama dan keyakinan yang dapat menjadi faktor penting dalam mempertahankan integrasi nasional. Sikap toleransi dan menghargai perbedaan juga sangat penting

untuk memastikan harmoni dan persatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Gunawan Santoso, 2020b). 6). Sumpah Pemuda Abad 21: Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21 merupakan pernyataan tekad dari generasi muda Indonesia untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa serta menjunjung tinggi nilai-nilai nasionalisme, humanisme, dan demokrasi (Kusumawardani, Santoso, et al., 2020).

Adapun beberapa dampak positif dari mempertahankan integrasi nasional dalam NKRI dengan sumpah pemuda abad 21 adalah: 1). Meningkatkan kesatuan dan solidaritas: Integrasi nasional dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Hal ini berdampak pada meningkatnya solidaritas antara masyarakat Indonesia dan memberikan kekuatan yang lebih besar dalam menghadapi tantangan atau permasalahan yang dihadapi bersama. 2). Meningkatkan Kebanggaan terhadap Identitas Nasional: Dengan mempertahankan integrasi nasional dan nilai-nilai kebangsaan, masyarakat Indonesia dapat memiliki rasa kebanggaan dan identitas nasional yang lebih kuat. Hal ini bertujuan agar masyarakat sosial berani bertindak dalam melestarikan serta memperkuat nilai-nilai kebangsaan Indonesia. 3). Meningkatkan Pembangunan Nasional: Integrasi nasional dapat mendorong pembangunan nasional yang berkelanjutan, dalam hal ini berarti memastikan semua daerah di Indonesia dapat terus berkembang secara merata tanpa ada perbedaan perlakuan. 4). Menjaga Harmoni Antar Kelompok Kebudayaan: Integrasi nasional juga dapat mempromosikan harmoni di antara kelompok-kelompok budaya dan agama. Hal ini mencerminkan kontribusi nilai-nilai kebangsaan Indonesia dalam memastikan masyarakat saling menghargai dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. 5). Meningkatkan Kepercayaan Investasi: Dengan integritas nasional yang kuat, Indonesia menjadi daya tarik bagi investor dalam mengembangkan bisnis dan investasi. Hal ini berdampak pada meningkatnya daya saing Indonesia di kancha global dan memperbaiki kondisi ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dampak positif ini dapat membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia secara umum dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dan menyatukan keberagaman dengan sumpah pemuda abad 21.

Efek pembelajaran dapat memberikan dampak positif pada mahasiswa, yaitu sebagai berikut: 1). Meningkatkan Rasa Nasionalisme: Pembelajaran tentang nilai-nilai kebangsaan dan integrasi nasional dapat memperkuat rasa nasionalisme siswa. Siswa akan lebih memahami dan menyadari bahwa kebersamaan dalam keragaman merupakan salah satu cara untuk menjadi bangsa yang kuat. 2). Mempertahankan Persatuan dan Kesatuan Bangsa: Pembelajaran nilai-nilai kebangsaan dan integrasi nasional dengan sumpah pemuda abad 21 dapat membantu siswa memahami arti dari persatuan dan kesatuan yang selalu dijaga di Indonesia. Hal ini akan membuat siswa lebih meningkatkan sikap toleransi antar sesama, menghargai keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia (G Santoso, 2021). 3). Membentuk Karakter Siswa: Pembelajaran nilai-nilai kebangsaan dan integrasi nasional juga dapat membantu membentuk karakter siswa yang berkarakter luhur dan tangguh. Nilai-nilai seperti semangat gotong royong dan saling menghargai menjadi nilai yang terus terbawa hingga di luar lingkungan sekolah dan dapat membantu membangun karakter siswa menjadi generasi yang lebih baik bagi bangsanya. 4). Tingkatkan Kualitas Makna Pendidikan: Melalui pembelajaran nilai-nilai kebangsaan dan integrasi nasional dengan sumpah pemuda abad 21, proses pembelajaran akan memberi makna yang lebih dalam bagi siswa. Pendidikan bukan hanya memperhatikan sisi akademik, namun juga membentuk siswa menjadi individu yang tanggung jawab dan mampu memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa (Yusuf et al., 2022). 5). Meningkatkan Rasa Bangga pada Keberagaman Budaya: Pembelajaran nilai-nilai kebangsaan dan integrasi nasional dapat mengajarkan pada siswa makna yang dalam yaitu keberagaman dan keunikan budaya Indonesia (Gunawan Santoso & Murod, 2021b). Hal ini dapat membuat siswa lebih bangga terhadap kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia dan mendorong untuk terus memperkuat keberagaman tersebut. Dengan demikian, hasil dari perluasan pengetahuan akan sumpah pemuda abad 21 dan integrasi nasional tersebut, diharapkan siswa dapat memiliki pengalaman-pengalaman yang mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan dan integrasi nasional untuk menjadikan bangsa Indonesia yang lebih solid dan sejahtera (Gunawan Santoso & Murod, 2021c).

Beberapa keterampilan abad 21 yang penting bagi mahasiswa untuk dimiliki antara lain: 1). Kemampuan berkomunikasi: Kemampuan berkomunikasi dengan baik dan jelas diperlukan dalam berbagai situasi, baik itu dalam komunikasi lisan atau tulisan. 2). Kemampuan berpikir kritis:

Kemampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, mengajukan pertanyaan, dan mengevaluasi argumen-argumen yang ada. 3). Kemampuan bekerja sama: Kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi dan berkoordinasi dengan anggota tim secara efektif, serta belajar secara kolaboratif. 4). Kemampuan memecahkan masalah: Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang diperlukan, dan menemukan solusi yang tepat. 5). Kreativitas: Kemampuan untuk berpikir out-of-the-box, berinovasi, dan menemukan cara-cara baru untuk menyelesaikan masalah. 6). Literasi digital: Kemampuan untuk beroperasi dengan teknologi informasi dan komunikasi, serta memahami cara menggunakan alat-alat teknologi berbagai macam sumber informasi. 7). Kemampuan belajar sepanjang hayat: Kemampuan untuk belajar secara mandiri, terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, serta menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan di masa depan. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat penting untuk membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan bersaing dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, selain menguasai materi akademik, mahasiswa juga perlu terus mengasah dan meningkatkan keterampilan abad 21 yang mereka miliki.

Beberapa strateginya yaitu: 1). Melakukan penelitian secara mendalam terkait isi dan makna dari sumpah pemuda Indonesia. 2). Memahami konsep dan pentingnya integrasi nasional dalam konteks NKRI. 3). Melakukan analisis mengenai hubungan antara sumpah pemuda dan integrasi nasional di Indonesia. 4). Mencari contoh-contoh konkret dari implementasi sumpah pemuda dan integrasi nasional dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia. 5). Membuat rekomendasi untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen masyarakat Indonesia dalam memperkuat integrasi nasional di dalam NKRI. Selain itu, dalam menjawab kajian ini, penting untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang yang berbeda dan mendasarkan argumentasi pada fakta yang terverifikasi. Selain penelitian, diskusi dengan ahli dan pengamat dapat membantu dalam mengembangkan strategi yang tepat untuk menjawab kajian ini.

Untuk mengembangkan model integrasi nasional dengan sumpah pemuda abad 21, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Pembentukan Tim: Pembentukan tim dapat dilakukan untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait dengan faktor-faktor pendukung integrasi nasional dan implikasi sumpah pemuda abad 21. Tim ini bisa terdiri dari para ahli terkait dengan kebangsaan, sejarah, kebudayaan, politik dan lain-lain. 2). Analisis Data: Tim bisa melakukan analisis terhadap berbagai data yang terkait dengan implementasi sumpah pemuda abad 21 dan integrasi nasional dalam NKRI. Data-data tersebut antara lain berupa kondisi sosial, politik, kebudayaan, dan identitas nasional di berbagai wilayah Indonesia. 3). Identifikasi Model Integrasi Nasional: Tim dapat mengidentifikasi berbagai model integrasi nasional dan mengevaluasi kemanfaatannya terhadap masyarakat Indonesia. Selain itu, dilakukan pula identifikasi model-model integrasi nasional yang diterapkan di negara-negara lain yang memiliki keanekaragaman yang sama dengan Indonesia. 4). Pembentukan Konsep: Setelah mengidentifikasi model-model integrasi nasional yang ada, tim dapat membentuk konsep mengenai model integrasi nasional dengan sumpah pemuda abad 21 yang sesuai dengan kebutuhan Indonesia dan masyarakatnya. 5). Pengujian Model: Konsep model yang telah dibuat kemudian diuji coba untuk memastikan efektivitasnya dalam menjaga kesatuan dan integrasi nasional di Indonesia. Melalui pengujian ini, dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari model integrasi nasional yang telah dirancang. 6). Implementasi Model: Setelah diketahui hasil pengujian, kemudian model integrasi nasional dengan sumpah pemuda abad 21 dapat diimplementasikan melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan seluruh masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah, lembaga-lembaga sosial, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan akan berperan penting untuk mengimplementasikan model ini. Pengembangan model integrasi nasional dengan sumpah pemuda abad 21 merupakan proses yang panjang dan kompleks, namun melalui langkah-langkah tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia (Gunawan Santoso, Damayanti, et al., 2023).

Terdapat beberapa teori yang dapat digunakan sebagai landasan pembahasan, di antaranya adalah: 1). Teori kepentingan nasional; Teori ini mengemukakan bahwa integrasi nasional Indonesia dibangun berdasarkan kepentingan nasional untuk mempertahankan kedaulatan negara. Dalam konteks integrasi nasional, kepentingan nasional ditafsirkan sebagai faktor yang mengharuskan adanya upaya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. 2). Teori modernisasi; Teori ini mengemukakan bahwa perkembangan dan modernisasi memengaruhi perubahan sikap dan perilaku individu dan masyarakat dalam

membangun persatuan dan kesatuan bangsa. Integrasi nasional Indonesia yang diresapi oleh nilai-nilai Pancasila, di antaranya dapat dipahami sebagai bagian dari modernisasi yang diarahkan ke arah pembangunan nasional. 3). Teori strukturalisme sosial; Teori ini menekankan bahwa tantangan dan permasalahan dalam mempertahankan integrasi nasional Indonesia, bersumber pada perbedaan dan benturan antar struktur sosial. Untuk mengatasi masalah ini, maka perlu diterapkan strategi-strategi yang menekankan persamaan dan kesamaan dalam mempengaruhi masyarakat untuk memperkokoh integrasi nasional. 4). Teori konsensus / pendapat umum; Teori ini mengemukakan bahwa integrasi nasional dibangun melalui kesepakatan bersama dalam perilaku dan pandangan bersama, sehingga tercipta identitas nasional yang kuat. Menurut teori ini, sumpah pemuda Indonesia pada tahun 1928 berperan penting dalam membentuk kesepakatan bersama yang dapat memajukan bangsa Indonesia.

Untuk mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dan integrasi nasional dengan sumpah pemuda abad 21, dapat menggunakan beberapa metode pengajaran yang interaktif dan inovatif agar lebih menarik bagi siswa, yaitu sebagai berikut: 1). Pembelajaran Berbasis Proyek / Project-Based Learning (PBL): Pada metode PBL, siswa akan belajar melalui pengalaman praktis. Siswa akan diberi tugas atau proyek yang melibatkan aspek kebangsaan dan integrasi nasional sehingga siswa dapat lebih memahami dan merasakan makna dari kesatuan dan persatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Tsoraya et al., 2023). 2). Permainan Edukatif: Metode ini melibatkan permainan yang mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dan integrasi nasional. Permainan tersebut dapat mengajarkan tata cara respek kepada teman sekelompok, menghargai keragaman budaya, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, dan lain-lain (Gunawan Santoso, Susilahati, Yusuf, Muhtadin, et al., 2023). 3). Diskusi Kelompok: Diskusi kelompok dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berbicara dengan baik dan santun serta meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai kebangsaan dan integrasi nasional (Gunawan Santoso, Susilahati, Yusuf, Rantina, et al., 2023). 4). Ekskursi/Pendidikan Luar Kelas: Metode ini dilakukan di luar kelas, di mana siswa akan dipandu untuk belajar tentang budaya, tradisi, dan sejarah Indonesia. Dengan mendatangi tempat bersejarah maupun alam yang unik yang ada di Indonesia, siswa akan lebih memahami keindahan dan keanekaragaman yang ada di negara ini (Utama et al., 2023). 5). Pembelajaran Online/Internet-Based Learning: Pembelajaran online membuka akses ke khazanah informasi yang lebih luas, sehingga siswa dapat belajar mengenai nilai-nilai kebangsaan dan integrasi nasional dimana saja dan kapan saja (Setiyaningsih et al., 2020). Pembelajaran *online/Internet-Based Learning* dapat dilakukan dengan pembuatan video pembelajaran, permainan kebangsaan secara virtual, file pdf dan kuis kebangsaan serta lain sebagainya. Kombinasi dari metode-metode tersebut di atas dapat digunakan untuk memberikan pelajaran tentang nilai-nilai kebangsaan dan integrasi nasional dengan sumpah pemuda abad 21 secara interaktif dan inovatif. Dengan demikian, siswa akan lebih memahami esensi dari kebersamaan dan persatuan dalam membentuk persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia (Gunawan Santoso, Damayanti, et al., 2023).

Implementasi pengajaran nilai-nilai kebangsaan dan integrasi nasional dengan sumpah pemuda abad 21 dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain: 1). Penyusunan Kurikulum: Sekolah dapat menyusun kurikulum yang mampu membentuk karakter siswa yang mencintai kebangsaan Indonesia. Dalam kurikulum tersebut, nilai-nilai kebangsaan dan integrasi nasional dengan sumpah pemuda abad 21 dapat dimasukkan sebagai salah satu materi pelajaran (Gunawan Santoso, Salsabilla, et al., 2023). 2). Pelatihan Guru: Guru dan pendidik harus dilatih untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang inovatif dan menarik. Gurulah yang selalu berada di depan siswa, sehingga mereka harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai pentingnya integrasi nasional dan sumpah pemuda abad 21 (Gunawan Santoso, Nur, et al., 2023). 3). Pembentukan Komite Sumpah Pemuda Abad 21: Sekolah dapat membentuk komite khusus yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan-kegiatan khusus yang terkait dengan sumpah pemuda abad 21. Komite tersebut akan membantu mendorong siswa agar lebih memahami dan mencintai bangsanya dengan cara menunjukkan sikap positif terhadap keselarasan dan kerukunan sesama anak bangsa (Gunawan Santoso, Rahmawati, et al., 2023). 4). Penggunaan Media Interaktif: Teknologi digital dapat membantu dalam media pembelajaran nilai-nilai kebangsaan dan integrasi nasional dengan sumpah pemuda abad 21. Sekolah dapat menggunakan aplikasi video pembelajaran, permainan edukatif, dan alat presentasi lainnya yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa (Gunawan Santoso, Rahmawati, et al., 2023). 5). Pelaksanaan

Kegiatan Ekstrakurikuler: Selain kegiatan dalam pembelajaran kelas, sekolah juga dapat memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa, seperti pertunjukan seni tradisional, lomba kebudayaan, atau kegiatan-kegiatan lain yang dapat memperkenalkan siswa pada nilai-nilai kebangsaan dan integrasi nasional dengan sumpah pemuda abad 21. Dengan langkah-langkah di atas, dapat membantu dalam implementasi nilai-nilai kebangsaan dan integrasi nasional dengan sumpah pemuda abad 21 dalam dunia pendidikan.

Konsep Bela Negara dan Cinta Tanah Air sangat penting untuk dipahami di perguruan tinggi Indonesia. Bela Negara dapat diartikan sebagai kewajiban setiap warga negara untuk melindungi kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan negara dari ancaman baik dari dalam maupun luar negeri. Sedangkan Cinta Tanah Air adalah sikap dan perasaan cinta terhadap tanah air Indonesia, sejarah dan budayanya, serta semangat kebangsaan yang tertanam dalam diri setiap warga negara.

Berdasarkan konsep tersebut, perguruan tinggi di Indonesia sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mendidik mahasiswanya menjadi generasi yang mencintai tanah air dan siap bela negara. Sebagai bagian dari masyarakat lingkungan pendidikan, mereka juga perlu aktif dalam upaya memberikan sumbangsih bagi pembangunan nasional serta menjaga keutuhan dan keselamatan negara di tengah berbagai tantangan dan perubahan zaman.

Beberapa kasus terkait Bela Negara dan Cinta Tanah Air yang pernah terjadi di perguruan tinggi Indonesia antara lain: 1). Kegiatan Karya Bakti Mahasiswa – Mahasiswa Universitas Indonesia yang tergabung dalam organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa telah menyelenggarakan program kerja bakti untuk membantu pemerintah dalam membangun infrastruktur, membersihkan lingkungan, dan memberikan dukungan lainnya di wilayah sekitar kampus. 2). Acara Upacara Bendera – Setiap awal bulan, perguruan tinggi di Indonesia mengadakan upacara bendera untuk memperingati hari pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan mengingatkan mahasiswa tentang pentingnya rasa cinta tanah air dan kesetiaan pada negara. 3). Pameran Produk Lokal – Beberapa perguruan tinggi juga mengadakan pameran produk lokal sebagai upaya untuk mempromosikan produk-produk dari daerah dan mendorong mahasiswa untuk mengenal keanekaragaman budaya dan seni Indonesia. Semua kasus tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran perguruan tinggi dalam membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki semangat Bela Negara dan Cinta Tanah Air.

Selain kasus-kasus tersebut, masih banyak lagi tindakan konkret yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya Bela Negara dan Cinta Tanah Air. Beberapa contohnya antara lain: 1). Program Magang di Instansi Pemerintah – Perguruan tinggi dapat melibatkan mahasiswa dalam program magang di instansi pemerintah sebagai upaya untuk memperkenalkan berbagai kegiatan negara dan pemerintahan, serta membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk kepentingan pelayanan publik. 2). Kuliah Umum tentang Nasionalisme – Dalam rangka meningkatkan kecintaan mahasiswa terhadap tanah air, perguruan tinggi dapat menyelenggarakan kuliah umum dengan tema tentang nasionalisme, sejarah bangsa, dan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia di masa depan. 3). Lomba Karya Tulis tentang Kebudayaan – Lomba karya tulis merupakan salah satu bentuk kegiatan kompetisi yang dapat diadakan untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam menulis dan mengekspresikan ide dan gagasan tentang kebudayaan, sejarah, dan permasalahan terkini di Indonesia. Semua upaya tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa secara optimal dan membentuk mereka menjadi individu yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya keberadaan diri mereka dalam membantu membangun dan melindungi tanah air Indonesia. Perguruan tinggi memegang peran penting dalam membentuk karakter dan mempersiapkan generasi muda Indonesia menjadi pemimpin masa depan yang mampu menjaga persatuan, kesatuan, dan keutuhan negara.

Konsep bela negara di Indonesia merupakan wujud tanggung jawab dan kewajiban setiap warga negara untuk mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan negara dari ancaman dalam maupun luar negeri. Pada praktiknya, ada beberapa kasus yang terkait dengan konsep bela negara di Indonesia, antara lain: 1). Kasus makar: Beberapa kasus yang dituduhkan sebagai upaya makar telah terjadi di Indonesia, misalnya pada kasus penangkapan aktivis Papua di Surabaya pada tahun 2019. Para aktivis ini dituduh melakukan makar dan memberontak terhadap pemerintah Indonesia. 2). Konflik di wilayah Papua: Konflik yang terjadi di wilayah Papua juga dapat dikaitkan dengan konsep bela negara, dimana pemerintah menganggap wilayah ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Indonesia dan

menempatkan prajurit untuk mempertahankan kedaulatan negara. 3). Terorisme: Tindakan terorisme juga dapat dianggap sebagai ancaman terhadap keamanan dan kedaulatan negara. Indonesia telah mengalami beberapa serangan teror yang merenggut ratusan korban jiwa dan menjadi ancaman serius bagi stabilitas keamanan nasional. 4). Penyebaran hoax dan berita palsu: Penyebaran hoax dan berita palsu, baik yang bersifat nasional maupun internasional, juga dapat memicu ancaman terhadap stabilitas negara. Oleh karena itu, seluruh warga negara diharapkan bijak dan cermat dalam menyikapi berita yang tersebar serta tidak terprovokasi untuk kepentingan politik atau kelompok tertentu. Kasus-kasus tersebut menunjukkan betapa pentingnya konsep bela negara dalam kehidupan masyarakat Indonesia sebagai negara yang merdeka dan berdaulat. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran dan tanggung jawab setiap warga negara dalam menjaga stabilitas dan keamanan nasional, serta upaya-upaya pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi ancaman-ancaman tersebut secara efektif dan efisien.

Kesadaran pajak untuk bela negara merupakan suatu konsep di mana masyarakat dan lembaga-lembaga di Indonesia diimbau dan dimotivasi untuk membayar pajak demi mengamankan dan mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan negara. Konsep ini menekankan pentingnya peran pajak dalam membiayai berbagai program untuk kemajuan dan keberlangsungan negara serta memastikan pemerintah dapat menjalankan kewajiban dan tugasnya. Dalam konsep kesadaran pajak untuk bela negara ini, setiap warga negara di Indonesia, termasuk perguruan tinggi, memiliki tanggung jawab untuk membayar pajak sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Mereka diharapkan menyadari bahwa dengan membayar pajak, mereka telah turut berkontribusi dalam mempersiapkan anggaran negara, yang nantinya akan digunakan untuk berbagai kepentingan nasional seperti untuk membiayai pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Jika kesadaran pajak untuk bela negara benar-benar dapat terwujud di Indonesia, diharapkan bahwa kepatuhan membayar pajak akan meningkat, dana negara akan lebih banyak untuk membiayai program-program nasional, dan sikap kepatuhan hukum akan lebih membaik. Selain itu, konsep kesadaran pajak untuk bela negara juga dapat menjadi sarana untuk memotivasi perguruan tinggi menjadi lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban-kewajiban pajaknya dan memperkuat nilai kebangsaan dan nasionalisme di antara civitas academica.

Selain itu, konsep kesadaran pajak untuk bela negara juga diharapkan dapat membangun rasa kebersamaan dan kepedulian di antara masyarakat dan lembaga-lembaga di Indonesia, termasuk perguruan tinggi. Dengan membayar pajak secara sadar, setiap warga negara merasa terlibat dan berkontribusi dalam memperkuat kekuatan dan kelangsungan hidup negara. Penting untuk diingat bahwa membayar pajak merupakan kewajiban dan tanggung jawab setiap warga negara, termasuk perguruan tinggi yang menerima dana publik atau yang diakui oleh negara sebagai entitas pendidikan. Dalam konteks ini, perguruan tinggi dapat memainkan peran penting dalam memberi contoh positif dan memotivasi para mahasiswa dan civitas academica untuk membayar pajak dengan sadar dan bertanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pajak untuk memperkuat dan mempertahankan kedaulatan negara. Dalam rangka meningkatkan kesadaran pajak untuk bela negara di Indonesia, pemerintah dan lembaga-lembaga terkait dapat melakukan berbagai upaya, seperti menciptakan sistem dan regulasi yang jelas, memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya membayar pajak, serta melakukan penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggar-pelanggar pajak. Dengan begitu, diharapkan kesadaran pajak akan semakin meningkat dan memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan dan keberlangsungan negara.

Kasusnya kesadaran pajak untuk bela negara di Indonesia; Di Indonesia, masih terdapat beberapa kasus terkait rendahnya kesadaran pajak untuk bela negara, termasuk di kalangan perguruan tinggi. Beberapa contoh kasusnya adalah sebagai berikut: 1). Beberapa universitas di Indonesia belum memenuhi kewajiban membayar pajak sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dan tanggung jawab untuk membayar pajak sebagai warga negara dan entitas yang menerima dana publik. 2). Beberapa perguruan tinggi juga tidak menyampaikan dokumen pajak atau surat pemberitahuan tahunan (SPT) secara tepat waktu dan teratur, sehingga menyebabkan kerugian finansial bagi negara. 3). Terdapat pula kasus di mana beberapa perguruan tinggi terlibat dalam transaksi ilegal yang melanggar undang-undang pengenaan pajak. Contohnya, beberapa perguruan tinggi menggelapkan dana pajak atau melakukan penjualan ijazah tidak resmi yang tidak tercatat dalam administrasi pajak resmi. Kasus-kasus seperti ini menunjukkan pentingnya kesadaran pajak untuk bela negara, termasuk di kalangan perguruan tinggi. Meningkatkan kesadaran pajak dapat membantu

perguruan tinggi memperkuat nilai kebangsaan dan nasionalisme di kalangan civitas academica sehingga mereka lebih bertanggung jawab dan terampil dalam menjalankan aktivitas akademik dan pemerintahan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya-upaya edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya membayar pajak, penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggar-pelanggar pajak, serta regulasi dan sistem yang terstruktur untuk memastikan perguruan tinggi dapat memenuhi kewajiban pajaknya secara tepat waktu dan teratur.

Refleksi terhadap kajian ini dapat menjadi sumber inspirasi untuk bertindak dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, dengan perlunya kesadaran dan komitmen dari seluruh masyarakat Indonesia untuk bersama-sama menjaga integrasi nasional sebagai fondasi untuk keberlangsungan NKRI. Sebagai bangsa yang sangat beragam, integrasi nasional menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan bagi seluruh warga negara. Sementara itu refleksi terhadap sumpah pemuda dapat mengingatkan kita pada semangat persatuan dan nasionalisme yang diwariskan oleh para pendahulu bangsa. Sumpah Pemuda yang dikumandangkan pada tahun 1928, telah memicu semangat perubahan dan penyatuan nasionalisme di kalangan generasi muda Indonesia pada zamannya. Refleksi terhadap sumpah pemuda dapat menjadi pengingat tentang pentingnya persatuan dan kesatuan sebagai peletak dasar untuk kemajuan bangsa Indonesia ke depan.

Untuk melakukan penugasan terkait kajian Integrasi Nasional dalam NKRI dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21, ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan: 1). Tahap Persiapan: a). Mengumpulkan informasi dan melihat berbagai sumber data yang terkait dengan Integrasi Nasional dalam NKRI dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21. b). Membaca mengenai sejarah, perkembangan, dan konteks dari Integrasi Nasional dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21. c). Menentukan sudut pandang atau perspektif yang digunakan dalam menulis kajian. 2). Tahap Penulisan: a). Menentukan struktur kajian yang akan dibuat. b). Menyalin informasi dan catatan penting yang diperoleh dari tahap persiapan ke dalam kertas kerja. c). Menulis kajian dengan menggunakan format yang sudah ditentukan sebelumnya, dan promosi Integrasi Nasional Indonesia di dalamnya. 3). Tahap Penyelesaian: a). Mengecek ulang tulisan untuk memastikan bahwa informasi benar dan diletakkan dengan tepat sesuai dengan struktur yang ditentukan sebelumnya. b). Memperbaiki kesalahan gramatikal dan sintaksis. c). Melakukan editing dan proofreading untuk memastikan bahwa kajian terlihat profesional dan mudah dibaca. 4). Tahap Pengiriman: a). Menyerahkan kajian dan menjelaskan isi kajian kepada pihak yang meminta penugasan tersebut. b). Menjelaskan dan mempertahankan pandangan, argumen, dan analisis yang dibuat dengan santun pada waktu bertemu secara lisan atau lewat tulisan. Dalam melakukan penugasan ini, penting juga untuk memperhatikan tenggat waktu yang telah ditentukan oleh pihak yang meminta penugasan dan berusaha untuk menyelesaikannya tepat waktu..

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitiannya adalah keterampilan abad 21 menjadi hal yang sangat vital bagi mahasiswa dalam masa perkuliahan, maka mahasiswa perlu memiliki kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, bekerja sama, memecahkan masalah, kreativitas, literasi digital, dan kemampuan belajar sepanjang hayat. Keterampilan-keterampilan tersebut tidak hanya berguna dalam dunia akademik, tapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dalam persaingan pekerjaan. Untuk memperoleh keterampilan ini, mahasiswa perlu terus melatih dan memperdalam keterampilan mereka melalui berbagai cara, seperti magang, kursus, seminar atau workshop, dan eksplorasi dengan berbagai sumberdaya yang ada. Sumber referensi seperti *Partnership for 21st Century Learning* (P21), *World Economic Forum* (WEF), dan *The Institute for the Future* (ITF), serta sejumlah organisasi pendidikan dan penelitian dapat menjadi sumber yang membantu mahasiswa memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai keterampilan abad 21. Dengan mengembangkan keterampilan abad 21 ini, diharapkan mahasiswa dapat menjadi profesional yang berdaya saing tinggi dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap tantangan masa depan, serta mampu memberikan kontribusi nyata untuk pembangunan bangsa. Keterampilan abad 21 tidak hanya diperlukan oleh mahasiswa, tetapi juga oleh seluruh masyarakat yang ingin tetap relevan di era digital dan globalisasi saat ini. Keterampilan ini bertujuan untuk mempersiapkan manusia agar dapat menghadapi dan menghadirkan solusi dalam zaman yang terus berkembang dan kompleks. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk terus mengasah dan meningkatkan keterampilan abad

21. Keterampilan abad 21 juga dirasa penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran di lembaga pendidikan. Meningkatkan keterampilan abad 21 pada tenaga pendidik dapat membantu membimbing siswa dan mahasiswa secara efektif dan efisien dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan. Metode pengajaran seperti penerapan teknologi, pembelajaran proyek, dan keterlibatan dalam komunitas memberikan dampak positif pada kemajuan keterampilan abad 21 para siswa dan mahasiswa. Sekalipun ini penting, keterampilan abad 21 tidak dapat dikembangkan secara instan, hal tersebut memerlukan waktu dan kesabaran. Tantangan utama dalam pengembangan keterampilan abad 21 adalah kecenderungan pada pengajaran yang bersifat tradisional dan kurang memperhatikan pengembangan keterampilan abad 21. Untuk menghadapi tantangan ini, seluruh stakeholders dalam dunia pendidikan, mulai dari pemerintah, sekolah, universitas, hingga dunia industri, perlu bekerja sama dalam menerapkan pengajaran yang menanamkan keterampilan abad 21. Maka keterampilan abad 21 merupakan keterampilan yang sangat penting yang diperlukan oleh mahasiswa dan seluruh masyarakat di era saat ini. Pengaplikasiannya dalam pengajaran memainkan peran penting dalam membantu siswa dan mahasiswa mengembangkan keterampilan abad 21. Seluruh stakeholders dalam dunia pendidikan harus bekerja sama untuk menerapkan pengajaran yang mengutamakan pengembangan keterampilan abad 21 sehingga dapat membawa dampak positif dalam pembangunan bangsa dan masyarakat secara keseluruhan. Maka pentingnya menjaga integrasi nasional Indonesia dalam NKRI dan semangat nasionalisme yang terkandung dalam Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21. Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21 juga menunjukkan bahwa pelestarian dan pengembangan integrasi nasional dan semangat nasionalisme menjadi tanggung jawab semua elemen bangsa Indonesia. Kajian ini juga dapat memberikan gambaran tentang pentingnya nilai-nilai seperti kerjasama, persatuan, kesetaraan, serta toleransi dalam membangun sebuah bangsa. Negara yang kuat bukan hanya dilihat dari kekuatan militer, melainkan juga dari ketahanan sosial, ekonomi, dan politik yang didukung oleh persatuan dan kesatuan penduduknya.

Referensi

- Erofonia, A. surya, Santoso, G., & Nomi, S. (2021). Studi Penggunaan Game Online Free Fire Pada Emosi Siswa Kelas 5 Di Sdn 2 Braja Harjosari. *Jurnal PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Faznur, L. S., Santoso, G., & Hidayati, N. (2020). *Pemanfaatan Rempah-Rempah pada Era New Normal untuk Meningkatkan Imunitas Kekebalah Tubuh di Lingkungan Warujaya*.
- Faznur, L. S., Santoso, G., & Hidayati, N. (2020). Pemanfaatan Rempah-Rempah pada Era New Normal untuk Meningkatkan Imunitas Kekebalah Tubuh di Lingkungan Warujaya. *Prosiding Seminar Nasional* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8857>
- Imawati, S., Meliyana, D., Yusuf, N., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 14(02), 111–120.
- Kusumawardani, S., Diyanti, R., & Santoso, G. (2020). Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(23), 140–151.
- Kusumawardani, S., Santoso, G., Masrurotun, I., Dasar, G. S., Pendidikan, F. I., Muhammadiyah, U., Timur, C., Selatan, K. J., Ibu, K., & Jakarta, K. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Metode Image Streaming Siswa Kelas Iii Sdn Pondok Pinang 10. *Jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit*, 1(1), 2–8.
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Santoso, G. (2020a). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION (PE) AND CIVIC EDUCATION (CE) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.

- Santoso, G. (2020b). The structure development model of pancasila education (Pe) and civic education (ce) at 21 century 4.0 era in Indonesian. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59, 1046–1054.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical, Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta:(UMJ). *World Journal of Business Research ...*, 1(2), 103–113. <http://world.journal.or.id/index.php/brpm/article/view/67>
- Santoso, G. (2021a). Model Analysis (SWOT) of Curriculum Development From Civic Education at 21 Century , 4 . 0 Era in Indonesian. (*International Journal of Entrepreneurship and Business Development*), 04(02), 250–256.
- Santoso, G. (2021b). The Philosophical Power Of Civic Education 21st. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development; IJEBD*, 04(01), 72–79.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90.
- Santoso, G., Muchtar, A. S., & Abdulkarim, A. (2013). Analysis Swot Civic Education Curriculum for Senior High School Year 1975-2013 Pendidikan Kewarganegaraan Jenjang Sma. *E Journal Universitas Pendidikan Indonesia*, 86–109.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021a). Comparison of the Contents Pancasila Education and Citizenship From 1975-2013 Curriculum in Indonesian at The 21st Century. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 65–71. <https://doi.org/10.29138/je.v21i2.148>
- Santoso, G., & Murod, M. (2021b). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52. <http://world.journal.or.id/index.php/epdm/article/view/84>
- Santoso, G., & Murod, M. (2021c). The Meaningfulness of Civic Education in Integrated Education Curriculum From Year 1961 - 2013 in Indonesia 21st Century. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(2), 112–118. <http://world.journal.or.id/index.php/bpdm/article/view/82>
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Nur, M., Hidayat, S., & Murod, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 100–106.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setiyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99.
- Santoso, G., Salsabilla, E., Murod, M., & Faznur, L. S. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 107–113.
- Santoso, G., Susilahati, Yusuf, N., Muhtadin, I., Rahmatunisa, S., Eddy, Siregar, I., Murod, M., & Asbari, M. (2023). Monitoring Dan Evaluasi Pelatihan Kecanggihan Aplikasi Google Di Mts Muhammadiyah Tajurhalang. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 3(1), 50–63.
- Santoso, G., Susilahati, Yusuf, N., Rantina, M., Rahmatunisa, S., Irsan, E., Siregar, Murod, M., & Karim, I. A. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Kecanggihan Aplikasi Google Di Mts Muhammadiyah Tajurhalang Tahun 2022. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 03(01), 64–76.
- Setiyaningsih, D., Rosmi, F., Santoso, G., & Virginia, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, September, 279–286.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Prasadana, J. P., Perawati, S., Asbari, M., Noivitasari, D., Santoso, G., Radita, Rasyi, F., & Asnaini Wahyuni, S. (2023). *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE) Pengenalan Aplikasi Pelayanan Publik Digital “ Tangerang Gemilang . ”* 3(1), 40–49.

- Utama, R. E., Santoso, G., & Asbari, M. (2023). Penguatan Kemampuan Guru Pada Google Meet, Gform, Gclassroom, Breakout Rooms, Jamboard, Recoording, Gdrive, Gdocs, Gmail, Dan Whiteboarding. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 01(01), 1–6.
- Yusuf, N., Setyawan, H., Imawati, S., Santoso, G., & Usman, M. (n.d.). Pengembangan media flipbook berbasis fabel untuk meningkatkan pemahaman psan moral ada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Bsicedu*.
- Yusuf, N., Setyawan, H., Immawati, S., Santoso, G., & Usman, M. (2022). gembangan Media Flipbook Berbasis Fabel untuk Meningkatkan Pemahaman Pesan Moral pada Peserta Didik Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8314–8330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3735>
- Faiz, F. (2022). Nikmati dan rasakan setiap detik yang kamu alami. Channel youtube M. channel web: <https://youtu.be/tt76vtw92Hc> (diakses tanggal 11 Oktober 2022)
- Mahsun. (2011). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2014). Metode Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia. *Balai Pustaka*.
- Tamam, M. B., & Asbari, M. (2022). Digital Literature. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 19-23.
- Tarigan, H. G. (1993). *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Angkasa.
- Wijayanti, L. M., Purwanto, A., Asbari, M., & Hyun, C. C. (2020). Self-regulation in english language learning : A Case Study of elementary Students in Sekolah Cikal. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6370–6390. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15642>